



Arini Saputri<sup>1</sup>

Kartika

Adhe<sup>2</sup>

Rinakit

## PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI MEDIA *BUSY FILE* DI TK AT TAQWA SURABAYA

### Abstrak

Latar belakang dari penelitian ini adalah kurangnya kemampuan motorik halus anak karena kurangnya stimulus yang diberikan pada anak usia dini. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah media *Busy File* mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK At Taqwa Surabaya. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. penelitian ini terdiri dari prasiklus, siklus I, siklus II. Pada siklus I dan II terdapat empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subyek penelitian ini berjumlah 23 anak di TK At Taqwa Surabaya. Teknik analisis data menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian pada prasiklus sebesar 43,2% dilanjutkan pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 57,3%, kemudian mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 78,3%. Sehingga dapat disimpulkan jika media *Busy File* mampu meningkatkan kemampuan motoric harus anak usia 5-6 tahun di TK At Taqwa.

**Kata Kunci:** Motorik Halus, *Busy File*

### Abstrack

The background of this study is the lack of fine motor skills in children due to the lack of stimulus given to early childhood. The purpose of this study is to find out whether *Busy File* media can improve fine motor skills of children aged 5-6 years at Kindergarten At Taqwa Surabaya. This study uses classroom action research. This study consisted of pre-cycle, cycle I, cycle II. In cycles I and II there are four stages, namely planning, implementing, observing and reflecting. The subjects of this study were 23 children in Kindergarten At Taqwa Surabaya. Data analysis techniques used qualitative and quantitative approaches which were analyzed descriptively. The results of the research on pre-cycle were 43.2%, continued in cycle I, which increased by 57.3%, then increased in cycle II by 78.3%. So it can be concluded that *Busy File* media is able to improve motor skills for children aged 5-6 years in At Taqwa Kindergarten.

**Keywords:** Fine Motor, *Busy File*

### PENDAHULUAN

Menurut undang undang nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 14 menjelaskan bahwa Pendidikan untuk anak usia dini adalah usaha yang diperuntukkan bagi anak mulai dari anak lahir hingga anak usia 6 tahun dengan memberikan rangsangan serta stimulus untuk membantu anak dalam proses tumbuh kembang dan siap untuk melangkah kejenjang selanjutnya. Sejalan dengan itu Zaeni dalam (Listiadi, 2019) mengatakan jika anak usia dini adalah sekelompok anak yang berada pada tahapan tumbuh kembang yang bersifat unik, yang mana anak memiliki tumbuh kembang seperti integensi, sosial

<sup>1</sup> Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Program Profesi Guru, Universitas Negeri Surabaya  
 arinisaputrimaarif@gmail.com

<sup>2</sup> Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Program Profesi Guru, Universitas Negeri Surabaya  
 kartikaadhe@unesa.ac.id

emosional, Bahasa yang sesuai dengan tahapan tumbuh kembang anak yang mencakup perilaku serta salah satu aspek perkembangan anak adalah motorik halus.

Motorik halus merupakan suatu aktivitas yang melibatkan bagian tubuh tertentu serta dilakukan oleh otot kecil dan koordinasi antara mata serta tangan. Menurut (Fitria et al., 2018) kemampuan motorik halus merupakan kemampuan dalam untuk mengkoordinasi mata serta tangan dalam mengatur Gerakan tangan serta jari. Smith dalam (Sari & Adhe, 2019) kemampuan motorik halus anak mengacu pada kemampuan anak dalam menggunakan tangannya dalam menggunakan alat secara akurat seperti gunting atau pensil warna. (Nurwita, 2019) menjelaskan jika keterampilan motorik halus pada anak mampu membuat anak menjadi lebih mandiri contohnya makan dengan menggunakan sendok dan membalikkan halaman buku. Sebelum mengajarkan kegiatan menulis untuk anak terdapat kegiatan motorik halus yang dapat dilakukan untuk mempersiapkan jemari anak guna melakukan aktivitas menulis berdenan dengan optimal.

Rumini dan Sundari dalam (Wisudayanti, 2020) menjelaskan factor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak usia dini yaitu genetic, Kesehatan dan gizi, perlindungan yang berlebihan seperti melarang anak melakukan sesuatu, adanya rangsangan dan bimbingan dan memberikan kesempatan anak untuk menggerakkan semua anggota tubuh. Sejalan dengan itu (Afandi, 2019) menyebutkan hal yang menghambat perkembangan motorik halus anak. Salah satu hal yang paling sering dijumpai adalah tuntutan yang terlalu tinggi, motorik halus nak kaku, kidal dan juga kurangnya stimulus untuk anak. Hal ini membuat motorik halus anak menjadi terhambat akibat dari kurangnya informasi untuk orang tua maupun guru bahwa penting sekali untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Menurut Claudia dalam (Putri, 2021) kemampuan motorik halus anak memiliki tujuan seperti anak bisa memfungsikan otot kecil seperti Gerakan tangan dan jari untuk menulis dan sebagainya, anak mampu mengkoordinasikan tangan dan mata, dan anak mampu mengendalikan emosi mereka. Sejalan dengan itu Pura & Aswat dalam (Fajarwati et al., 2022) menjelaskan bahwa kemampuan motorik halus anak yang baik bermanfaat bagi fleksibilitas tangan anak, serta kemampuan kreatif dan imajinatif anak usia dini.

Observasi yang dilakukan di TK At Taqwa Surabaya pada bulan february menunjukkan jika terdapat permasalahan pada perkembangan motorik halus mereka. Permasalahan yang terjadi adalah ada anak yang masih belum bisa memegang kertas dan menggunting secara bersamaan, anak kesulitan menggunting mengikuti garis, anak kesulitan memegang gunting sehingga menggunting secara asal asalan sehingga hasilnya kurang memuaskan, dan beberapa anak sudah bisa menggunting namun masih kurang rapih. Sejalan dengan itu (Yuningsih & Hasanah, 2018) menjelaskan bahwa mengembangkan keterampilan motorik halus seperti mengkoordinasikan mata serta tangan untuk melakukan Gerakan kompleks dimulai pada masa anak anak berlanjut hingga anak tumbuh remaja.

Meningkatkan kemampuan motorik halus anak dapat dilakukan dengan menggunakan media yang menarik untuk anak. (Primayana, 2020) menjelaskan media pembelajaran adalah salah satu komponen yang sangat penting dalam proses pembelajaran dan juga sebagai alternatif strategi yang efektif dalam membantu pencapaian tujuan pembelajaran. Media pembelajaran sebaiknya harus disesuaikan dengan perkembangan anak dan tujuan pembelajarannya serta memberikan pengalaman belajar untuk anak. Salah satu media yang dapat diberikan yaitu media Busy File.

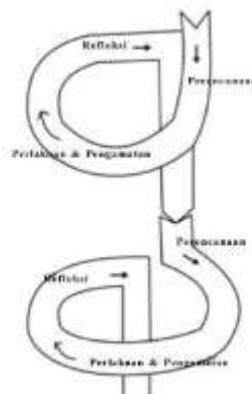
Menurut (Syarif Bahri Djamarah, 2014) media pembelajaran merupakan alat bantu apa saja yang bisa digunakan sebagai penyalur pesan agar tercapai tujuan pembelajaran. Sejalan dengan itu pada penelitian ini menggunakan media Busy File. Busy File merupakan media pembelajaran yang digunakan untuk menstimulasi kemampuan motorik halus anak. Busy File adalah media berupa kumpulan dari beberapa kegiatan seperti menggunting pola lurus, pola zigzag dan lain sebagainya dikumpulkan menjadi satu menjadi dalam satu file sehingga diberi nama Busy File.

Berdasarkan masalah tersebut maka dilakukan penelitian Tindakan kelas yang bertujuan untuk mencari tahu apakah media Busy File bisa meningkatkan kemampuan motorik halus anak dan bagaimana cara menggunakan media Busy File sehingga bisa meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian Tindakan kelas, Suyadi dalam (Annisa & Fauziddin, 2019) menjelaskan penelitian Tindakan kelas sering disebut juga sebagai Classroom Action Research (CAR). Kemmis & taggart menjelaskan jika penelitian Tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan

oleh orang yang terlibat seperti guru dan peneliti. Penelitian Tindakan kelas dilakuakn dengan pengkajian berdaur setiap tahapan atu siklusnya. Setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, Tindakan, observasi, dan refleksi. Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Alur PTK kemmis & Taggart Berikut adalah tahapan penelitian Tindakan kelas dalam penelitian ini.

- a. Perencanaan. Dalam tahap ini peneliti menyiapkan RPPH, menyediakan media dalam penelitian ini yaitu *Busy File*, menyiapkan lembar observasi aspek perkembangan motorik halus anak, dan menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam mengumpulkan data.
- b. Pelaksanaan Tindakan. Dalam tahap ini adalah implementasi dari rancangan yang telah dibuat dengan menggunakan Tindakan kelas mulai dari awal kegiatan, inti hingga penutup.
- c. Pengamatan. Pada tahap ini peneliti mengamati proses dalam aktivitas motorik halus menggunakan media *Busy File* untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak dengan memberi penilaian pada lembar observasi yang sudah dibuat
- d. Refleksi. Pada tahap ini peneliti melihat keseluruhan dari penelitian yang sudah dilakukan secara keseluruhan, dan jika terdapat kekurangan maka akan Kembali diulangi dengan melakukan tahapan selanjutnya.

Subjek dalam penelitian ini adalah murid kelompok B3 TK At Taqwa Surabaya sejumlah 23 anak. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan maret 2023. Penelitian dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan 2 kali pertemuan.

Menurut (Sugiyono, 2015) melalui berbagai sumber dan menggunakan cara apapun dapat digunakan dalam Teknik pengambilan data. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melalui observasi yang dilakukan kepada 23 anak di TK At Taqwa Surabaya, dengan menggunakan instrumen berupa lembar observasi kemampuan motorik halus anak.

Kriteria keberhasilan tindakan adalah apabila pesentase ketercapaian sebesar 71%. Berikut ini adalah rumus dalam mengelola data :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Hasil kemudian dianalisis dan disesuaikan dengan kriteria yang sudah diterapkan. Fadhillah (2014) membagi ktaegori pensentase sebagai berikut.

Tabel 1. Kategori Persentase

| Tingkat Keberhasilan | Kriteria                  |
|----------------------|---------------------------|
| 0 – 25 %             | Belum Berkembang          |
| 26% - 50 %           | Mulai Berkembang          |
| 51% - 75%            | Berkembang Sesuai Harapan |
| >75%                 | Berkembang Sangat Baik    |

Uji validitas instrument dilakukan dengan bantuan Aplikasi *SPSS For Windows Ver 22*, untuk menguji instrument yang memuat tentang aspek motorik halus anak apakah sudah valid atau tidak valid.

Uji realibilitas dalam penelitian ini menggunakan *Crobach Alpha* dengan menggunakan aplikasi *SPSS For Wondows Ver 22*. Instrumen yang digunakan dalam variable bisa dikatan reliabel jika memiliki nilai *Cronbach Alpha* > 0.60

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Teknik analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1984) yang terdiri dari data reduction, data display, data verivication.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil**

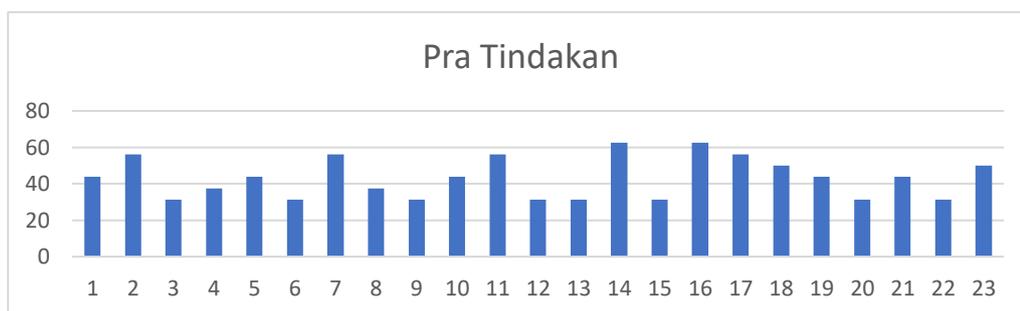
Uji Validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan memvalidasi setiap butir item pada lembar observasi mengguankan bantuan aplikasi *SPSS For Windows Ver. 22* menunjukkan bahwa isntrumen yang telah dibuat dikatakan valid. Uji reliabilitas menggunakan kesepakatan Alpha Crobach yang dihitung menggunakan aplikasi *SPSS For Windows Ver: 22*, menunjukkan bahwa instrument dikatan reliabel.

Berdasarkan Pratindakan yang dilakukan di TK At Taqwa Surabaya, diperoleh data awal kemampuan motorik halus anak masih rendah dan Sebagian besar anak masih kesulitan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus mereka sesuai dengan indicator yang ada. Hasil dari observasi memperoleh data bahwa 6 anak berkembang sesuai harapan, 17 anak lainnya masih belum berkembang dan membutuhkan bimbingan dalam mengembangkan kemampuan motorik halus.

Tabel 1. Kemampuan Motorik halus anak Pratindakan

|           |                           |    |
|-----------|---------------------------|----|
| 0 - 25 %  | Belum Berkembang          | 0  |
| 26% - 50% | Mulai Berkembang          | 17 |
| 51% - 75% | Berkembang Sesuai Harapan | 6  |
| >75%      | Berkembang sangat Baik    | 0  |

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 23 anak belum ada yang berkembang sangat baik. Tidak ada anak yang belum berkembang dan sebanyak 74% anak mulai berkembang dan 26% anak berkembang sesuai harapan. Berikut adalah hasil dari pratindakan yang dilakukan pada 23 anak di TK At Taqwa Surabaya.



**Siklus I**

**Perencanaan**

Pada tahap ini peneliti menyiapkan RPPH, selanjutnya menyiapkan alat dan media yang akan digunakan dalam kegiatan, menyiapkan lembar observasi untuk dilakukan penilaian dalam kemampuan motorik halus anak.

**Pelaksanaan/Tindakan**

Siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 17 Maret 2023 untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan kegiatan menggunting mengikuti 3 pola sederhana lurus, lengkung dan zigzaq lebar. Guru menjelaskan pada anak untuk menggunting mengikuti pola dengan baik dan tdak keluar garis yang sudah dibuat. Kemudian anak melaksanakan kegiatan dengan mengikuti perintah yang telah diberikan oleh guru.

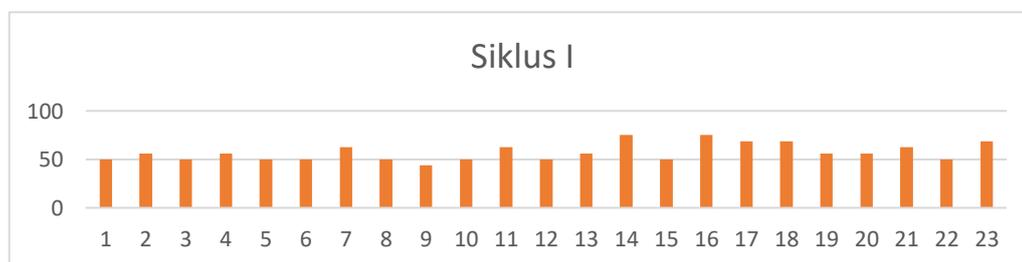
**Observasi/Pengamatan**

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada siklus I menunjukkan bahwa masih banyak anak yang kesulitan dalam menggunting mengikuti pola tanpa keluar garis dan beberapa anak bahkan tidak bisa memegang gunting dan kertas secara bersamaan. Bberapa anak antusias dalam mengikuti kegiatan ini karena sangat jarang anak melakukan kegiatan menggunting dengan menggunakan media *Busy File* dan lebih sering untuk melipat saja. Namun ada beberapa anak yang kurang memperhatikan guru dan asik bermain sendiri dengan temannya, beberapa anak lainnya masih membutuhkan bantuan guru dalam menggunting. Berikut adalah hasil pengamatan kemampuan motorik halus anak dengan menggunakan media *Busy File*.

Tabel 2. Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus 1

| Skor       | Kategori                  | Jumlah |
|------------|---------------------------|--------|
| 0 - 25 %   | Belum Berkembang          | 0      |
| 26% - 50%  | Mulai Berkembang          | 10     |
| 51% - 75%  | Berkembang Sesuai Harapan | 13     |
| 76% - 100% | Berkembang sangat Baik    | 0      |

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat hasil kemampuan motorik halus anak dengan menggunakan media *Busy File*. Jumlah anak yang mulai berkembang meningkat menjadi 10 anak (43%), dan anak yang berkembang sesuai harapan juga mengalami peningkatan sebesar 13 anak (57%). Berikut adalah hasil kemampuan motorik halus dengan menggunakan media *Busy File* pada 23 anak di TK At Taqwa Surabaya.



Gambar 2. Hasil Siklus I

**Refleksi**

Tabel 2 menunjukkan bahwa hasil belajar anak belum mencapai indicator keberhasilan sebesar 76%. Hal ini karena dari 23 anak baru 13 anak yang berkembang sesuai harapan, oleh karena itu perlu diadakan Tindakan lanjutan pada siklus II. Hasil refleksi dan evaluasi dari kegiatan siklus I antara guru dan kolaborator adalah masih ada anak yang bermain sendiri dengan temannya sehingga tidak mendengarkan penjelasan guru, beberapa anak masih kesulitan untuk mengikuti pola garis dan masih membutuhkan bantuan guru. Pada siklus II diharapkan ditindaklanjuti dengan memberikan motivasi kepada anak, memberikan media yang lebih menarik dan melatih anak secara berulang ulang agar anak lebih mandiri dalam melakukan kegiatannya dan lebih focus dalam mengerjakannya.

**Siklus II**

**Perencanaan**

Peneliti menyiapkan rencana pembelajaran RPPH, menyiapkan alat dan media yang akan digunakan dalam kegiatan, menyiapkan lembar observasi untuk dilakukan penilaian dalam kemampuan motorik halus anak.

**Pelaksanaan/Tindakan**

Siklus II dilaksanakan pada 11 April 2023 untuk meningkatkan motorik halus anak dengan kegiatan menggunting 7 pola lebih sulit dibanding siklus I. sebelum kegiatan guru menjelaskan tentang aturan kegiatan. Setelah itu anak diberikan motivasi untuk meningkatkan antusias dan konsentrasi serta memantau anak supaya berhati hati dalam memegang gunting. Guru bertugas membantu dan memantau dalam kegiatan stimulus anak yang masih belum bisa melakukan kegiatan tersebut.

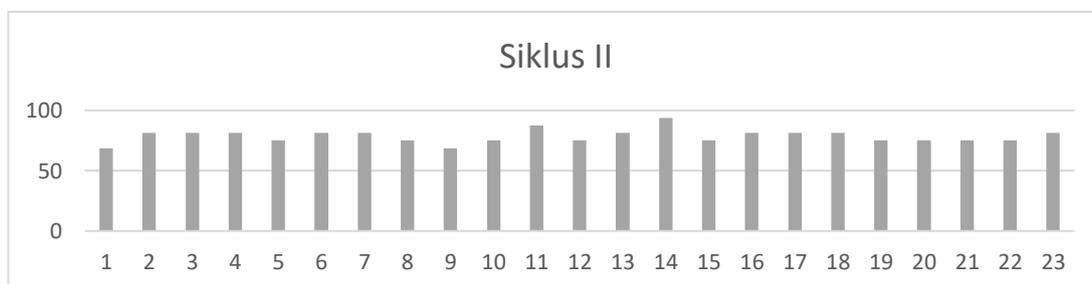
**Observasi/Pengamatan**

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II ini menunjukkan guru sudah lebih baik dalam menyiapkan media dan mengatur posisi duduk suapa anak lebih focus terhadap penjelasan yang diberikan. Pada siklus II ini terjadi peningkatan kepada kemampuan motorik halus anak. Anak sudah bisa berkonsentrasi dalam melakukan kegiatan dengan menggunting secara hati hati dan tidak terburu buru, serta mengikuti pola gambar dengan hati hati. Dengan diberikannya motivasi yang diberikan oleh guru membuat anak lebih berhati hati dalam melakukan kegiatan dengan baik dan sedikit anak yang bermain sendiri.

Tabel 3. Kemampuan motorik halus anak siklus II

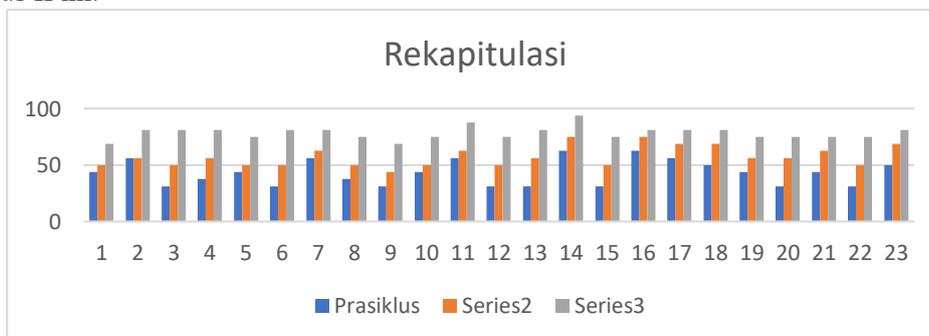
| Skor       | Kategori                  | Jumlah |
|------------|---------------------------|--------|
| 0 - 25 %   | Belum Berkembang          | 0      |
| 26% - 50%  | Mulai Berkembang          | 0      |
| 51% - 75%  | Berkembang Sesuai Harapan | 11     |
| 76% - 100% | Berkembang sangat Baik    | 12     |

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan perkembangan dalam kemampuan motorik halus anak dengan menggunakan media *Busy File*. Jumlah anak yang berkembang sesuai harapan meningkat sebesar 11 anak (48%), 12 (52%) anak berkembang sangat baik. Dari 23 anak 12 anak sudah berkembang sangat baik. Berikut adalah hasil peningkatan motorik halus anak dengan menggunakan media *Busy File* pada 23 anak di TK At Taqwa Surabaya.



**Refleksi**

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat jika terdapat peningkatan dari siklus I ke siklus II terhadap kemampuan motorik halus anak menggunakan media *Busy File* di TK At Taqwa Surabaya. Nilai rata rata siklus I sebesar 58% dan terjadi peningkatan sebesar 78% hal ini bisa dikatan jika kemampuan motorik halus anak sudah mencapai indicator keberhasilan sebesar 76% sehingga kegiatan dihentikan pada siklus II ini.



Gambar 4. Rekapitulasi Hasil Penelitian Prasiklus, Siklus I, Siklus II  
Tabel 4. Rekapitulasi hasil penelitian Motorik halus Prasiklus, siklus 1, dan siklus 2.

| No. | Tahapan   | Skor Rata - rata | Ket.   |
|-----|-----------|------------------|--|
| 1.  | Prasiklus | 43,2 %           | Hasil dari Prasiklus sebesar 43,2%           |
| 2.  | Siklus I  | 57,3 %           | Hasil dari siklus I meningkat sebesar 14,1 % |
| 3.  | Siklus II | 78,3 %           | Hasil dari siklus II meningkat sebesar 21%   |

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa skor rata-rata pada saat prasiklus dan siklus I sebesar 43,2% kemudian mengalami peningkatan pada siklus II yaitu sebesar 21%. Kemampuan motorik halus anak usia dini di TK At Taqwa Surabaya pada saat prasiklus memperoleh hasil 43,2%, pada siklus I memperoleh 57,3% dan pada siklus II mengalami kenaikan sebesar 21%. Menurut data tersebut dapat dikatakan bahwa kemampuan motorik halus anak melalui media *Busy File* di TK At Taqwa Surabaya sudah mencapai target keberhasilan 76% sehingga Tindakan dihentikan.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan uraian diatas telah diberikan kegiatan prasiklus, siklus I, siklus II pada 23 anak di TK At Taqwa Surabaya diperoleh menunjukkan bahwa media *Busy File* mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B. Menurut (Pramesty, 2017) pengalaman yang diperoleh oleh anak serta keterampilan dalam mengingat yang dimiliki merupakan suatu hal yang penting bagi anak dalam memperoleh suatu keterampilan motorik, atau dengan kata lain bahwa keterampilan motorik memerlukan Latihan atau stimulasi.

Sejalan dengan itu (Erna, 2017) menjelaskan supaya kemampuan motorik halus anak usia dini bisa berkembang dengan baik, maka perlu memadukan pembelajaran melalui bermain dengan program kegiatan belajar di sekolah, salah satunya melalui media *Busy File*.

Kelebihan dari kegiatan media *Busy File* ini adalah dapat dilakukan dengan mudah dimana saja dan kapan saja bisa dilakukan Bersama dengan orang tua karena bisa menggunakan pola lainnya atau dengan menggunakan media selain kertas yang ada di rumah. Dengan ini melatih motorik halus anak bisa dilakukan dengan menggunakan bahan yang ada dirumah. kekurangan dari kegiatan ini jika dilakukan disekolah dengan jumlah murid yang banyak sebaiknya guru perlu pengawasan yang ketat untuk menjaga anak agar tidak bermain sembarangan karena berbahaya dan membuat anak bisa terluka.

Guru berperan aktif dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak seperti memberikan anak kegiatan yang dapat melatih motorik halus anak seperti menggantung, meronce, menjahit, melipat, menempel, dan menganyam.

Keberhasilan Tindakan dalam penelitian yang telah dilakukan ini terlihat dari meningkatnya kemampuan motorik halus hasil dari Tindakan prasiklus, siklus I, dan siklus II dengan menggunakan media *Busy File* pada anak kelompok B di TK At Taqwa Surabaya,

## SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan di TK At Taqwa Surabaya dapat disimpulkan bahwa media *Busy File* mampu meningkatkan kemampuan motorik kasar anak kelompok B. Hal ini dapat dilihat dari hasil prasiklus sebesar 43,2% kemudian meningkat sebesar 14,1% pada siklus I menjadi 57,3% dan meningkat sebesar 21% menjadi 78,3% pada siklus II. Dari hasil penelitian ini dapat dikatakan berhasil karena mencapai target keberhasilan kemampuan motorik halus dengan menggunakan media *Busy File*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A. (2019). *Buku Ajar Pendidikan dan Perkembangan Motorik*. Uwais Inspirasi Indonesia.  
Annisa, K., & Fauziddin, M. (2019). *Bermain Menggambar Dekoratif untuk Meningkatkan*

- Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 2(1), 45–51.
- Erna, K. (2017). *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Meronce Dengan Media Manik-Manik Di Kelompok B Tk Aisyiyah Bustanul Athfal Bromo Medan*. *Jurnavolume*.
- Fajarwati, A., Setiawati, E., & Yudianta, Y. (2022). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Seni Rupa Pada Anak Usia Dini. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 8(1), 15–25.
- Fitria, D., Wulan, D. S. A., & Yarshal, D. (2018). Pengaruh kegiatan handicraft terhadap motorik halus anak TK Kelompok B Di TK Karunia kecamatan tuntungan. *Jurnal Tarbiyah*, 25(2).
- Listiadi, B. M. (2019). Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Ditinjau Dari Pembelajaran Sentra Gerak Di PAUD Taman Belia Candi Semarang. *Skripsi*. Semarang: *Fakultas Ilmu Pendidikan PGPAUD*.
- Nurwita, S. (2019). Pemanfaatan Media Puzzle dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak di PAUD Aiza Kabupaten Kepahiang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(2), 803–810.
- Pramesty, D. A. (2017). Penerapan Melipat, Menggunting, Menempel (3M) dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak. *Jurnal PTK Dan Pendidikan*, 3(1).
- Primayana, K. H. (2020). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Berbantuan Media Kolase Pada Anak Usia Dini. *Purwadita: Jurnal Agama Dan Budaya*, 4(1), 91–100.
- Putri, R. (2021). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Kolase Bahan Bekas Studi Literatur. *Jurnal Golden Age*, 5(2), 314–322.
- Sari, D. A., & Adhe, K. R. (2019). Evaluasi Program Pengembangan Motorik Halus Pada Anak Kelompok A Tk Taman Ananda Wiyung Surabaya. *Jurnal PAUD Teratai*, 8(3).
- Sugiyono, P. (2015). Metode penelitian kombinasi (mixed methods). *Bandung: Alfabeta*, 28, 1–12.
- Syaiful Bahri Djamarah, A. Z. (2014). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: *PT Rineka Cipta*.
- Wisudayanti, K. A. (2020). Peningkatan Motorik Halus Anak Usia Dini Di Era Revolusi Industri 4.0. *Widya Kumara: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 59–67.
- Yuningsih, A., & Hasanah, U. (2018). Penggunaan Playdough Dalam Mengembangkan Motorik Halus. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 117–128.